

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti yaitu efektivitas kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi. Menurut Sugiono, (2018:9) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang efektivitas kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi di Gugus 5 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk penelitian ini karena beberapa alasan:

1. Eksplorasi Fenomena Kompleks

Kepemimpinan visioner bukanlah konsep yang dapat diukur secara kuantitatif semata, namun melibatkan aspek-aspek subtil seperti motivasi, inspirasi, komunikasi, dan pembentukan budaya, yang lebih cocok ditangkap melalui narasi, observasi, dan interpretasi mendalam. digitalisasi sebagai konteks juga menciptakan nuansa yang beragam di setiap sekolah.

2. Pemahaman Holistik

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang holistik mengenai bagaimana kepala sekolah merumuskan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan visi mereka. Ini mencakup interaksi antarindividu, dinamika organisasi, serta pengaruh lingkungan eksternal.

3. Penggalian Makna

Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat menggali makna-makna yang diberikan oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya terhadap peran dan praktik kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi.

3.2 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi. Sasaran yang akan diteliti adalah kepala sekolah, guru dan pengawas. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan pendapat Moleong (2021:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

3.3 Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Menurut Moleong (2010: 57) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Artinya sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, tingkah laku, dokumen serta benda-benda lain. Adapun sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan

Menurut Sutopo (2006: 50) informan atau narasumber adalah individu yang memiliki informasi. “Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia

(narasumber) sangat penting. Informan adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi pada peneliti. Informan disini adalah pengawas, kepala sekolah dan guru di Gugus V Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini mengenai data informan dan codingnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kode Subjek dan Objek Penelitian

No	Nama	Kode
1.	Pengawas	PS
2.	Kepala Sekolah	KS
3.	Guru	G

Sumber : Coding oleh peneliti

2. Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan sumber data tambahan yang berupa catatan-catatan tertulis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, dapat berupa laporan, maupun catatan.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Penentuan sample dalam penelitian ini, menggunakan metode *non-probability sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiono (2018:308) menjelaskan bahwa “bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Untuk memperoleh

data yang berkenaan dengan penelitian ini, dan peneliti mengumpulkan datanya dengan berbagai teknik. Berikut data-data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat suatu kegiatan, perilaku manusia, ataupun proses kerja. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu memperhatikan, mengamati, dan mencatat situasi-situasi tertentu serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengawas, kepala sekolah, guru di Gugus V Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis karena peneliti anggap bahwa beliau yang bertanggung jawab dan mengetahui terhadap efektifitas peran kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiono (2018:326) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai Visi, misi dan profil SDN 5 Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dalam bentuk tulisan, kemudian meminta administrasi sekolah yang berkenaan penting dalam penelitian ini, seperti data guru, data siswa, dan data kinerja guru. Selain itu peneliti juga meminta

foto-foto kegiatan yang sudah dilaksanakan dan juga memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, juga siswa.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, *Bogdan* (dalam Sugiono (2018:332) mengemukakan bahwa “analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dimana data terkumpul baik itu berupa kata-kata hasil wawancara, observasi, berkas (file) dan foto-foto, penelitian melakukan reduksi data, setelah itu menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014:33) Pengumpulan data adalah kegiatan sistematis mencari dan menemukan makna yang dihasilkan oleh berbagai macam sumber data... Analisis kualitatif dimulai saat pengumpulan data, karena para peneliti kualitatif terus-menerus mengodekan dan mengkategorikan data seiring data itu datang.

Menurut Moleong (2021:122) Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, penelaahan dokumen, dan teknik lain yang berhubungan dengan usaha menemukan makna, menafsirkan, dan menjelaskan suatu fenomena sosial.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan,

dan dianalisa. Dengan demikian dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data yang berkaitan dengan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 5 Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:338) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Miles & Huberman (1994:10) Reduksi data didefinisikan sebagai bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Sehingga reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan

yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut proses efektivitas kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi di SDN 5 Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut.

3. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman (1994:11) Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk penyajian data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan *chart*.

Menurut Sugiyono (2018:341) Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Sehingga penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara

jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Gugus V Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan, sebagai pelatih dan implementasi visi sekolah dalam menghadapi era digitalisasi dalam bentuk teks naratif.

4. Pengambilan Kesimpulan

Menurut Sugiyono, (2018:343) Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Sugiyono (2018:343) Kesimpulan akhir tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tetapi penarikan kesimpulan dapat mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan. Kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasi sepanjang proses penelitian, dan verifikasi ini mungkin melibatkan peninjauan kembali catatan lapangan, matrik, atau jaringan yang telah ada, atau bahkan pengumpulan data baru jika diperlukan.

Sehingga pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Triangulasi

Menurut Denzin (1978:291) Triangulasi harus dipahami sebagai kombinasi dari berbagai metodologi dalam studi yang sama. Ini adalah strategi, bukan metode.

Menurut Sugiyono (2018:372) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Moleong (2021:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut

Sehingga proses triangulasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang poses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan - perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi yang ada yakni triangulasi sumber dan teknik.

6. Keabsahan Data

Menurut Agustini, dkk. (2023:109) Keabsahan data berkaitan dengan validitas, dan ini merupakan hal yang penting untuk meyakinkan orang lain bahwa hasil penelitiannya layak untuk mendapatkan perhatian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditunjukkan dengan 4 kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Empat kriteria ini menjadi poin

penting untuk menilai kualitas penelitian kualitatif, yang dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

1) Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Beberapa strategi untuk memastikan kredibilitas dari temuan penelitian kualitatif Adalah memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, memperpanjang pengamatan, triangulasi, melakukan cek data dengan partisipan (member check).

2) Keteralihan (*transferability*)

Transferability menyangkut aspek penerapan. Peneliti perlu untuk memberikan penjelasan tentang deskripsi partisipan dan proses penelitian secara rinci agar memungkinkan pembaca menilai apakah hasil temuan dapat diterapkan ke setting mereka. Peneliti dapat menjelaskan pada laporan penelitian secara terperinci tentang tempat, partisipan (jumlah partisipan, karakteristik klinis, data demografi, kriteria inklusi dan eksklusi), apakah ada aspek budaya yang berkaitan dengan penelitian, teknik sampling, prosedur dan topik wawancara/FGD, serta perubahan-perubahan pertanyaan saat proses penelitian.

3) Kebergantungan (*dependability*)

Dependability mencakup aspek konsistensi, apakah proses analisis sesuai dengan standar tertentu sehingga jika penelitian diulang akan mendapatkan hasil yang sama. Dependability bisa dilakukan dengan melakukan analisis

secara independen atau jika satu peneliti telah melakukan analisis maka peneliti yang lain dapat meninjau hasil analisis tersebut.

4) Kepastian (*confirmability*)

Confirmability menyangkut aspek netralitas atau objektivitas data yang tercapai jika ada kesamaan pandangan pendapat dan penemuan dari pihak-pihak lain. Penafsiran data tidak boleh didasarkan pada sudut pandang tertentu, tetapi harus benar-benar berdasarkan pada data, dimana fokusnya adalah pada proses analisis data.

Keenam tahapan tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh / terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai optimalisasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kinerja guru pada SDN 5 Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

3.6 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan peneliti yaitu: 1) Pedoman observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan

data pada proses penelitian. 2) Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data. 3) Format dokumentasi untuk menghimpun data dari peristiwa baik dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, foto kegiatan dan data statistik.

Sebelum menyusun pedoman observasi, wawancara, dan format dokumentasi yang terdapat pedoman instrument yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah pada permasalahan-permasalahan serta fokus tujuan yang akan dituju. Berikut pedoman instrument untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan ketiga pedoman diatas, yaitu:

Tabel 3.2
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Kategori Informasi/ Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Teknik/ Metode			Tekhnik Analisis Data
			W	O	D	
Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai perancang (<i>designer</i>) di era digitalisasi.	1. Perancang Visi Bersama (<i>Shared Vision</i>) 2. Sistem dan Kebijakan 3. Budaya Organisasi	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	✓	✓	✓	1.Reduksi data 2.Penyajian data 3.Penarikan simpulan 4.Triagulasi data
Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemecah masalah (<i>problem solver</i>) di era digitalisasi.	1. Identifikasi Masalah 2. Analisis Akar Masalah 3. Pengembangan Alternatif Solusi 4. Pengambilan Keputusan 5. Implementasi dan Evaluasi Solusi	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	✓	✓	✓	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan 4. Triagulasi data

Kategori Informasi/ Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Teknik/ Metode			Tekhnik Analisis Data
			W	O	D	
Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai model (<i>role model</i>) di era digitalisasi	1. <i>Attention</i> / Perhatian 2. <i>Retention</i> / Penyimpanan 3. <i>Reproduction</i> / peniruan perilaku 4. <i>Motivation</i> / motivasi	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	✓	✓	✓	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan 4. Triangulasi data
Strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mentransformasi pembelajaran di era digital	1. Adopsi teknologi AI (<i>Artificial Intelligence</i>) Analitik pendidikan, 2. Program pelatihan dan integrasi teknologi bagi tenaga pendidik	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	✓	✓	✓	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan 4. Triangulasi data

3.7 Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Gugus V Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik spesifik yang relevan dengan fokus kajian, yaitu sebagai sekolah dasar yang berupaya mengadaptasi diri terhadap dinamika digitalisasi.

Adapun rangkaian penelitian ini dimulai dengan mengajukan judul penelitian, pengesahan usulan penelitian, penyusunan instrumen. Lebih jelasnya mengenai jadwal di atas, tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan							
		2025		2026					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun
1.	Menyusun Proposal Penelitian								
2.	Seminar Usulan Penelitian								
3.	Pelaksanaan Penelitian Lapangan								
4.	Pengolahan Data								
5.	Penulisan/Penyusunan Hasil Penelitian								
6.	Sidang Tesis								